

***THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING  
INFORMATION SYSTEMS AND INTERNAL CONTROL SYSTEMS ON THE  
QUALITY OF FINANCIAL REPORTS IN THE WEST JAVA PROVINCIAL  
GOVERNMENT***

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT**

**Tathya Pradipta<sup>1</sup>, R Budi Hendaris<sup>2</sup>**

Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2</sup>

[tathya37@gmail.com](mailto:tathya37@gmail.com)<sup>1</sup>, [budihendaris@gmail.com](mailto:budihendaris@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of implementing accounting information systems and internal control systems on the quality of financial reports in the West Java Provincial Government. The population of this study comprises 38 Regional Work Units (SKPD) within the West Java Provincial Government. The research sample consists of 114 employees collected through questionnaires using a purposive sampling technique. The data were processed using Smart PLS 4.0 software. The data were analyzed using the Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) approach for partial hypothesis testing and regression methods for simultaneous hypothesis testing. The results of the study indicate that the implementation of accounting information systems and internal control systems influences the quality of financial reports in the West Java Provincial Government, both partially and simultaneously.*

**Keywords:** Accounting Information System, Internal Control System, Financial Report Quality, Smart PLS.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Populasi pada penelitian ini yaitu 38 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Sampel penelitian yaitu 114 pegawai yang dikumpulkan melalui kuisioner dengan teknik *purposive sampling*. Data diolah dengan menggunakan *software* Smart PLS 4.0. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) pengujian hipotesis secara parsial serta metode regresi untuk pengujian hipotesis secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan, Smart PLS.

**PENDAHULUAN**

Pemerintahan harus dijalankan dengan tata kelola yang baik. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik wajib didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu asas umum pemerintahan yang baik yang terkandung pada Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan adalah asas keterbukaan. Dalam peraturan tersebut, pemerintah wajib memberikan hak akses dan informasi kepada masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan, termasuk

di dalamnya untuk urusan pengelolaan keuangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, disebutkan bahwa setiap penyelenggara negara wajib mengelola keuangan negara secara tertib, efisien, efektif, ekonomis, taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, serta bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara,

pemerintahan wajib menyusun laporan pertanggungjawaban yang harus memuat unsur-unsur ketepatan baik secara isinya maupun waktunya, serta mengacu pada standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Laporan pertanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang disusun oleh setiap instansi pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik seperti relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, kriteria atas opini BPK dilihat dari kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian internal. Badan Pemeriksaan Keuangan telah mengeluarkan opini atas 542 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang berakhir pada 31 Desember 2022. BPK memberikan 496 opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Pemerintah Daerah yang terdapat di seluruh Indonesia. Selain itu, terdapat 41 pemerintah daerah yang mendapatkan Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP). Sementara itu, BPK Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) atas laporan keuangan yang diserahkan oleh 5 pemerintah daerah.

**Tabel 1 Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pemerintah Daerah	Opini BPK	Presentase
496	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	91,51%
41	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	7,57%
5	Tidak Menyatakan Pendapat (TMP)	0,92%

Sumber: Olahan data penulis

Pemerintah daerah yang belum memperoleh opini WTP diantaranya disebabkan karena ketidakmampuan instansi dalam mengelola kas, aset yang tidak dicatat atau tidak ditemukan fisiknya, realisasi belanja barang dan jasa yang tidak sesuai dengan ketentuan. Selain itu, beberapa pemerintah daerah juga melakukan pengadaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi sehingga menyebabkan kekurangan volume pekerjaan serta pelaksanaan pekerjaan yang tidak mengikuti dokumen yang telah direncanakan di awal tahun.

Sampai dengan tahun 2022 lalu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri telah mendapatkan 12 kali opini Wajar Tanpa Pengecualian secara beruntun dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Di tahun 2023, Pemerintah Provinsi Jawa Barat kembali mendapatkan opini WTP. Namun, BPK menyatakan bahwa opini pada tahun 2023 tersebut diberikan dengan adanya penekanan pada suatu hal.

**Tabel 2. Opini BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa barat 5 Tahun Terakhir**

Tahun Pemeriksaan	Opini BPK
2019	Wajar Tanpa Pengecualian
2020	Wajar Tanpa Pengecualian
2021	Wajar Tanpa Pengecualian
2022	Wajar Tanpa Pengecualian
2023	Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penekanan Suatu Hal

Sumber: Olahan data penulis

Penekanan pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Jawa Barat yaitu terkait dengan BUMD yang mengalami kerugian serta pengelolaan

manajemen yang kurang baik. Selain itu, terdapat pula permasalahan pengendalian internal berupa pelaksanaan belanja yang tidak sesuai dengan ketentuan, pelaksanaan belanja modal yang belum sesuai dengan kontrak, serta pengelolaan kas yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Selain itu, pengelolaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat juga dinilai belum efektif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu penerapan sistem informasi keuangan pada sebuah institusi. Sistem informasi akuntansi sendiri merupakan catatan dan laporan yang diorganisir sedemikian rupa guna menyediakan informasi keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016, hal. 3). Menurut Wehartaty (2019, hal. 39), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKPD Kota Surabaya”, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat membantu menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pengguna. Selain itu, Abdullah Taman (2017, hal. 25) menyatakan bahwa variabel independen berupa penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi DIY. Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang semakin baik tentunya akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang semakin baik pula.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan salah satunya adalah adanya sistem pengendalian internal yang dijalankan masing-masing

perangkat kerja daerah. Dengan adanya sistem pengendalian internal, suatu instansi pemerintah daerah dapat menjalankan pengelolaan keuangannya dengan efektif, efisien, transparan serta akuntabel. (Martini, dkk., 2022, hal. 1426). Menurut Sari (2020, hal. 49), sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang secara parsial. Apabila sistem pengendalian internal dapat dijanjikan dengan didukung adanya keteladanan penyusunan laporan keuangan, efektifitas, efisiensi serta ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka laporan keuangan pada suatu instansi akan memiliki kualitas yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat”

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh SKPD yang ada pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki 38 SKPD. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Teknik NPS yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut Sugiyono (2019, hal. 85) yaitu teknik sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Responden yang memenuhi kriteria tertentu yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Penyusun Laporan Keuangan (PLK), serta Bendahara Pengeluaran (BP). Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 3 orang yang akan menjadi responden dalam setiap SKPD. Sehingga,

jumlah responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 114 orang dari 38 SKPD.

### Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan peneliti untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terikat dalam penelitian.

**Tabel 3. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
Sistem informasi akuntansi (X1)	Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Database Jaringan Komunikasi Pengendalian (Susanto, 2017, p. 72)
Sistem pengendalian internal (X2)	Lingkungan pengendalian, penilaian risiko kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan pengendalian internal (PP 71 Tahun 2010)
Kualitas laporan keuangan (Y1)	Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan, Dapat dipahami (PP 60 Tahun 2008)

Sumber: Olahan data penulis

### Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sumber primer yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa penyerahan angket atau kuisisioner kepada 114 responden. Data diolah dengan menggunakan Smart PLS 4.0. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS) untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis secara parsial, sedangkan pengujian hipotesis simultan dilakukan dengan pendekatan regresi pada aplikasi Smart PLS 4.0.

### Pengujian Outer Model

1. Validitas Butir (Outer Loading)  
Menurut Sanchez dalam Gio (2022, hal. 8) menyatakan bahwa Loading adalah nilai yang menerangkan hubungan (korelasi) antara suatu indikator dan variabel latennya. Semakin tinggi outer loading, semakin erat hubungan antara suatu indikator dan variabel latennya. Nilai outer loading  $> 0,7$  dapat diterima
2. Convergent Validity  
Hair dalam Gio (2022, hlm. 11) mendeskripsikan bahwa ukuran umum untuk menetapkan validitas konvergen pada tingkat konstruk adalah rata-rata varians yang diekstraksi (AVE). nilai AVE sebesar 0,50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa, rata-rata, variabel laten atau konstruk tersebut telah menyerap informasi dari indikator-indikatornya lebih dari 50%
3. Discriminant Validity  
Validitas diskriminan menguji sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *outer loading* suatu indikator dengan variabel latennya serta membandingkan nilai akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar variabel laten.
4. Internal Consistency Reliability  
Internal consistency reliability merupakan ukuran reliabilitas berdasarkan evaluasi item-item tes terhadap konstruk yang sama. Internal Consistency Reliability dari model pengukuran dinilai berdasarkan Cronbach's alpha dan Composite Reliability. Ukuran dikatakan tinggi jika Cronbach's alpha dan Composite Reliability besar dari 0,6 (antara 0.60–0.90)

### Pengujian Inner Model

1. *Collinearity Assesment*

Untuk mengevaluasi kolinearitas, digunakan ukuran Variance Inflation Factor (VIF). Dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi sebesar 0,20 atau kurang, serta nilai VIF sebesar 5 atau lebih, menandakan adanya masalah kolinearitas (Hair et al., 2017: 186)

## 2. *Structural Model Path Coefficients*

Setelah menjalankan algoritma PLS-SEM, diperoleh hubungan dalam model struktural berupa koefisien jalur (path coefficients) yang menggambarkan hubungan hipotesis antar variabel laten atau konstruk. nilai kritis yang digunakan untuk twotailed test (uji dua arah) adalah 1,65 (signifikansi 10%), 1,96 (signifikansi 5%), dan 2,57 (signifikansi 1%) (Hair et al., 2017: 186).

## 3. *Coefficients of determination*

Ukuran lain yang sering digunakan untuk menilai model struktural adalah koefisien determinasi (R<sup>2</sup> value). Koefisien ini mengukur tingkat akurasi model dalam melakukan prediksi, dan dihitung berdasarkan korelasi antara konstruk endogen aktual dengan nilai prediksinya. Rule of thumb untuk R<sup>2</sup> value adalah 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah) (Hair et al., 2017: 86).

## 4. *Effect size (f<sup>2</sup>)*

Rule of thumb untuk ukuran efek (effect size) adalah nilai f<sup>2</sup> sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35, yang masing-masing menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki efek kecil, sedang, atau besar pada konstruk endogen (Hair et al., 2017: 186).

## Pengujian Hipotesis

H<sub>1</sub> : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat

H<sub>2</sub> : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap

Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat

H<sub>3</sub> : Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Uji *Outer Loading*

**Tabel 4 Hasil Uji *Outer Loading***

	X1	X2	Y	Keterangan
X1.1	0.818			valid
X1.10	0.819			valid
X1.11	0.795			valid
X1.12	0.861			valid
X1.13	0.784			valid
X1.14	0.827			valid
X1.15	0.808			valid
X1.2	0.801			valid
X1.3	0.845			valid
X1.4	0.767			valid
X1.5	0.829			valid
X1.6	0.780			valid
X1.7	0.755			valid
X1.8	0.835			valid
X1.9	0.821			valid
X2.1		0.800		valid
X2.10		0.780		valid
X2.2		0.735		valid
X2.3		0.857		valid
X2.4		0.895		valid
X2.5		0.832		valid
X2.6		0.764		valid
X2.7		0.838		valid
X2.8		0.813		valid
X2.9		0.869		valid
Y1.1			0.804	valid
Y1.2			0.774	valid
Y1.3			0.780	valid
Y1.4			0.766	valid
Y1.5			0.841	valid

Y1.6	0.827	valid
Y1.7	0.808	valid
Y1.8	0.840	valid
Y1.9	0.817	valid

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Pengujian convergent validity dapat dinilai berdasarkan outer loadings atau loading factor. Menurut Hair et al dalam Rohmatulloh, I.H & Nugraha, J (2022) batas nilai loading factor > 0,7 masih dapat diterima, selama validitas dan reliabilitasnya dapat memenuhi syarat.

Tabel 4 ,hasil Uji Outer Loadings, menunjukkan bahwa semua *variable item* memiliki nilai Outer Loading diatas 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua *variable item* tersebut valid untuk dilakukan penelitian.

**Hasil uji Convergent Validity**

Menurut Hair et al., seperti yang dikutip oleh Rohmatulloh, I.H. & Nugraha, J. (2022), nilai Average Variance Extracted (AVE) harus mencapai 0,5 atau lebih besar. Nilai AVE sebesar 0,5 atau lebih menunjukkan bahwa sebuah konstruk mampu menjelaskan 50% atau lebih dari variasi item yang terukur

**Tabel 5. Average Variance Extracted**

	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.656	valid
X2	0.672	valid
Y	0.651	valid

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Dari tabel 5, nilai AVE dari variable X1, X2 dan Y memiliki nilai diatas 0,5 yang menunjukkan validitas konvergen yang memadai dan berarti satu variable laten mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi dari indicator-indikatornya dalam rata-rata.

**Hasil Uji Discriminant Validity**

**Tabel 6. Cross Loading test**

	X1	X2	Y	Keterangan
X1.1	<b>0.818</b>	0.702	0.512	valid
X1.10	<b>0.819</b>	0.488	0.528	valid
X1.11	<b>0.795</b>	0.596	0.516	valid
X1.12	<b>0.861</b>	0.568	0.504	valid
X1.13	<b>0.784</b>	0.573	0.527	valid
X1.14	<b>0.827</b>	0.567	0.545	valid
X1.15	<b>0.808</b>	0.578	0.478	valid
X1.2	<b>0.801</b>	0.600	0.463	valid
X1.3	<b>0.845</b>	0.697	0.564	valid
X1.4	<b>0.767</b>	0.611	0.528	valid
X1.5	<b>0.829</b>	0.664	0.581	valid
X1.6	<b>0.780</b>	0.584	0.474	valid
X1.7	<b>0.755</b>	0.461	0.319	valid
X1.8	<b>0.835</b>	0.647	0.520	valid
X1.9	<b>0.821</b>	0.556	0.524	valid
X2.1	0.588	<b>0.800</b>	0.554	valid
X2.10	0.645	<b>0.780</b>	0.612	valid
X2.2	0.604	<b>0.735</b>	0.554	valid
X2.3	0.677	<b>0.857</b>	0.611	valid
X2.4	0.581	<b>0.895</b>	0.644	valid
X2.5	0.568	<b>0.832</b>	0.504	valid
X2.6	0.527	<b>0.764</b>	0.550	valid
X2.7	0.618	<b>0.838</b>	0.608	valid
X2.8	0.584	<b>0.813</b>	0.507	valid
X2.9	0.626	<b>0.869</b>	0.576	valid
Y1.1	0.533	0.574	<b>0.804</b>	valid
Y1.2	0.370	0.509	<b>0.774</b>	valid
Y1.3	0.481	0.538	<b>0.780</b>	valid
Y1.4	0.425	0.388	<b>0.766</b>	valid
Y1.5	0.435	0.469	<b>0.841</b>	valid
Y1.6	0.620	0.628	<b>0.827</b>	valid
Y1.7	0.563	0.589	<b>0.808</b>	valid
Y1.8	0.541	0.604	<b>0.840</b>	valid
Y1.9	0.539	0.696	<b>0.817</b>	valid

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Menurut Hair et al., seperti yang dikutip oleh Rohmatulloh, I.H. & Nugraha, J. (2022), setiap konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa konstruk tersebut lebih berkorelasi dengan item pengukuran daripada dengan konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan biasanya lebih besar dari

0,7. Berdasarkan tabel 6, seluruh loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan variabel laten lainnya.

**Hasil Uji Fornell Larcker**

**Tabel 7. Nilai Fornell Larcker**

	X1	X2	Y	Keterangan
X1	<b>0.810</b>			valid
X2	0.736	<b>0.820</b>		valid
Y	0.631	0.702	<b>0.807</b>	valid

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Tabel 7 menunjukkan nilai akar AVE lebih besar daripada nilai koralasi variable lainnya. Contohnya pada variable X1 yang mempunyai nilai akar AVE sebesar 0,810 yaitu lebih besar dari pada nilai akar AVE variable X2 (0,736) dan Y (0,631).

**Hasil Uji Heterotrait Monotrait (HTMT)**

**Tabel 8. Nilai Heterotrait Monotrait (HTMT)**

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	Keterangan
X2 <-> X1	0.767	valid
Y <-> X1	0.647	valid
Y <-> X2	0.730	valid

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa semua nilai HTMT dari masing-masing variable dibawah 0,9 yang menunjukkan bahwa semua konstruk telah valid secara validitas diskriminan berdasarkan perhitungan HTMT.

**Hasil Uji Reliabilitas**

alat ukur penelitian harus memiliki keandalan atau reliabilitas yang mana hal tersebut bermakna bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda).

**Tabel 9. Nilai Cronhach's Alpha**

	Cronbach's alpha	Keterangan
X1	0.963	reliabel
X2	0.945	reliabel
Y	0.933	reliabel

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Uji reliabilitas dapat menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 sedang idealnya ialah 0,8 atau 0,9 (Ghozali, 2016). Berdasarkan table 9 tersebut, nilai Cronbach's Alpha dari variable X1, X2 dan Y memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk tersebut telah reliable.

**Tabel 10. Nilai Composite Reliability**

	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Keterangan
X1	0.964	0.966	reliabel
X2	0.947	0.953	reliabel
Y	0.939	0.944	reliabel

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Nilai *Composite Reliability* dalam outer model menunjukkan *internal consistency*, yaitu nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukan nilai konsistensi dari masing-masing indikator dalam mengukur konstraknya. Nilai *composite reliability* diharapkan > 0,7 (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 10, nilai Composite Reliability dari variable X1, X2 dan Y memiliki nilai diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk tersebut telah reliabel.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 11. Nilai Factor Inflation Variance (FIV)**

	VIF	Keterangan
X1 -> Y	2.181	Tidak ada masalah multikolinearitas
X2 -> Y	2.181	Tidak ada masalah multikolinearitas

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Multikolinearitas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran dan Bougie, 2016). Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (Sarstedt dkk., 2017).

Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF untuk masing-masing variable item X1 dan X2 memiliki nilai VIF dibawah 5 artinya tidak terdapat multikolinier antar variable.

**Pengujian R Square**

**Tabel 12. Nilai R Square**

	R-square	R-square adjusted
Y	0.521	0.513

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Menurut Ghazali dalam Leviana, M et al (2022) mengatakan bahwa interpretasi penilaian angka dari R Square sejumlah 0,67 maka menunjukkan model baik, 0,33 menunjukkan model moderat dan 0,19 menunjukkan model lemah.

Berdasarkan tabel 12, nilai R Square Adjusted untuk variable X1 dan X2 terhadap Y yaitu sebesar 51,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variable Y dapat dijelaskan oleh variable X1 dan X2 sebesar 51,3%. Sisanya 48,7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengujian F Square**

**Tabel 13. Nilai F Square**

	f-square	Keterangan
X1 -> Y	0.060	moderat
X2 -> Y	0.257	besar

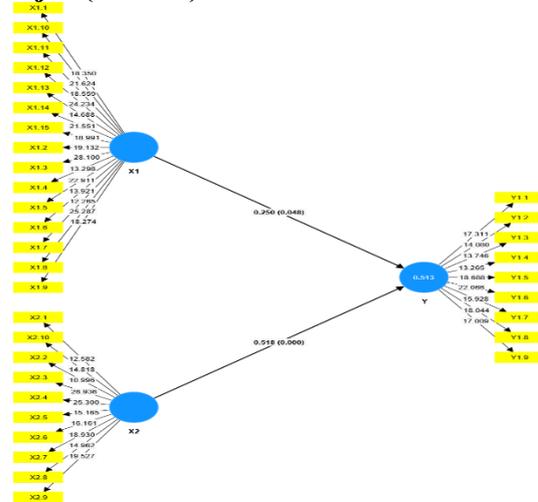
Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size atau f-square (Wong,

2013). Nilai f2 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa abaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt dkk., 2017 ). Berdasarkan tabel tersebut, pengaruh X1 terhadap Y memiliki level moderat yaitu sebesar 0,060. Pengaruh X2 terhadap Y memiliki level besar yaitu sebesar 0,257.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t ( Parsial)**



**Gambar 1. Model Struktural**

**Tabel 14. Uji T ( Parsial)**

	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
X1 -> Y	0.250	1.979	0.048	diterima
X2 -> Y	0.518	4.201	0.000	diterima

Sumber: Data diolah di Smart PLS 4

$$Y = 0,250X1 + 0,518X2 + e$$

- X1 secara parsial berpengaruh positif terhadap Y  
 Dari tabel 14, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif terhadap Y sebesar 0,250 (positif) yang menunjukkan arah hubungan X1 terhadap Y adalah positif dengan t statistic sebesar 1,979 (diatas 1,96) dan p value sebesar 0,048 (dibawah 0,05)
- X2 secara parsial berpengaruh positif terhadap Y  
 Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh positif

terhadap Y sebesar 0,518 (positif) yang menunjukkan arah hubungan X2 terhadap Y adalah positif dengan t statistic sebesar 4,201 (diatas 1,96) dan p value sebesar 0,000 (dibawah 0,05)

#### Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan metode regresi pada aplikasi Smart PLS 4.0. metode ini berbeda dengan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Pengujian ini ditujukan untuk melihat apakah variabel bebas berupa sistem informasi akuntansi (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) dapat mempengaruhi variabel terikat kualitas laporan keuangan (Y) secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan melihat table ANOVA.

**Tabel 15 ANOVA**

	Sum Square	F	P values
Total	69,722	0,000	0,000
Error	35,157	0,000	0,000
Regression	34,565	54,565	0,000

Dari tabel 15, F hitung (54,565) lebih besar dibandingkan dengan F table (3,08). Selain itu, P value juga menunjukkan angka sebesar 0,000 yang mana angka tersebut berada di bawah 0,05. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Variabel bebas berupa sistem informasi akuntansi (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

#### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan telah berhasil dibuktikan melalui perhitungan statistic menggunakan pengujian hipotesis uji t

(parsial) dan p value. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan system informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila terdapat penurunan system informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldino dan Septiano (2021) yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Lesmana (2021) yang menyimpulkan bahwa system informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan telah berhasil dibuktikan melalui perhitungan statistic menggunakan pengujian hipotesis uji t (parsial) dan p value. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila terdapat penurunan sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldino

dan Septiano (2021) yang menyimpulkan bahwa system pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020) yang menyimpulkan bahwa system pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kabupaten Bandung.

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan uji  $f$  dengan menggunakan metode regresi pada aplikasi Smart PLS 4.0, didapatkan hasil penelitian berupa nilai  $F$  hitung yang melebihi  $F$  table. Selain itu,  $P$  value juga menunjukkan angka yang lebih rendah dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra Lesmana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan Pasarbatang”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, pengendalian internal juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada sebuah unit kerja. Rohmah, Askandar dan Sari (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sistem informasi akuntansi meningkat maka kualitas laporan keuangan juga meningkat.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian internal meningkat maka kualitas laporan keuangan juga meningkat.
3. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah provinsi Jawa Barat perlu mengoptimalkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.
2. Bagi pemerintah provinsi Jawa Barat perlu menyediakan pelatihan kepada pegawai yang berada dalam fungsi keuangan di masing-masing SKPD mengenai cara menggunakan sistem/aplikasi (SIPD) sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik

3. Bagi pemerintah perlu mengoptimalkan sistem/aplikasi (SIPD) sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat
4. Bagi pimpinan dari masing-masing instansi perlu melakukan evaluasi secara berkala atas setiap kegiatan dan proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir salah saji
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Menara Ekonomi*, 50-62.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services. Sixteenth Edition*. Harlow: Pearson.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Bogor). *Jurnal Informatika Kesatuan*, Vol. 1 No. 2.
- Bale, P. J., Muanas, T. M., & Fahmie, A. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Kupang). *Jurnal Informatika Kesatuan*, 111-122.
- COSO, C. o. (2012). *Internal Control - Integrated Framework*.
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LP-UNAS).
- Goo, E. E., & Lamawitak, P. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 98-110.
- Gustina, I. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10, No.1*, 56-64.
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI) Vol. 9 No. 1*, 38-47.
- Kuntadi, C., Saraga, J. M., & Syafira, S. I. (2022). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT) Vol. 3*, 458 - 468.
- Kustinah, S. (2022). *Teori Agensi dan Teori Firm*.

- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA) Vol. 1, No.1*, 29-37.
- Lestari, N. L., & Dewi, N. N. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna*, 170-178.
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2015). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardani, L. B., & Suhartono, E. (2019). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Volume 10 Nomor 2*, 177-188.
- Martini, R., Satirah, F. R., Nurhasanah, Ibrahim, K. B., Sari, K. R., & Husin, F. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Palembang: Dari Aspek Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (EKSISTANSI)*, 1420-1427.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyati, N. S., Faridah, E., & Prawiranegara, B. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntapedia Vol. 1, No.1*, 60-71.
- Munawir. (2007). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & B., S. R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Petter, S., Delone, W., & Mclean, E. (2008). Measuring Information systems success. *European Journal of Information Systems Volume 17*, 236-263.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Kabupaten Malang: CV. Aziza Publishing.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi UNISMA Vol. 09 No.05*, 43-51.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems. Fifteenth Edition*. United States: Pearson.
- Saripuspita, S. C., Sari, C. T., & Budiyo, R. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kabupaten Demak. *Jurnal STIE Semarang Vol. 16 No. 1*, 119-128.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Susanto, A. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Bandung: Lingga Jaya.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi. Pemahaman Konsep*

- Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Journal Nominal Volume VI Nomor 2*, 14-28.
- Tawaqal, I., & Suparno. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Banda Aceh. *JIMEKA*, 125-135.
- Triyani, Z., Pratami, C., & Tubarad, T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 11-30.
- Wehartaty, F. C. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO) Vol 11 No 1*, 31-39.
- Yulientinah, D. S., & Nugraha, I. P. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. *Logistics and Accounting Development (LAND) Volume 4 No. 2*, 34-49.